

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN
BERINFAQ PADA JAMA’AH SHOLAT JUM’AT DI MASJID
KELURAHAN SIDOMULYO TIMUR KOTA PEKANBARU
(STUDI KORELASI)**

Oleh: Rusmita

Email: rusmita1309@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Nurhamlin

Email: nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293, Telp/Fax 0761-63277

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesadaran berinfaq dan menganalisa korelasi antar faktor yang mempengaruhi dengan kesadaran atau perilaku berinfaq pada jamaah sholat jumat di masjid Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru dalam berinfaq setiap Jumatnya, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dengan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan korelasi *person product moment*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor religius, pengetahuan, pendapatan dan peran ulama memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesadaran berinfaq Jamaah di Masjid, di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Merpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : Religius, Pengetahuan, Pendapatan, Peran Ulama dan Kesadaran Berinfaq.

**INFLUENCE'S FACTORS THE AWARENESS OF INFAQ ON UMMAH
CONTRIBUTIONS IN THE MOSQUE OF SIDOMULYO TIMUR,
PEKANBARU CITY**

By : Rusmita

Email: rusmita1309@student.unri.ac.id

Supervisor: Nurhamlin

Email: nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau

Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293, Tel/Fax 0761-63277

Abstract

The purpose of this study was to determine the factors that influence the awareness of giving infaq and to analyze the correlation between the factors that influence the awareness or behavior of giving infaq to the congregation of Friday prayers at the Sidomulyo Timur mosque, Pekanbaru City. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study is the community in the Kelurahan Sidomulyo Timur, Pekanbaru City in giving infaq every Friday, while the sample in this study amounted to 100 people with the purposive sampling method. Data analysis using person product moment correlation. The results of the study explain that religious factors, knowledge, income and the role of ulama have a significant relationship to the awareness of the congregation in giving infaq at the mosque, in the East Sidomulyo Village, Merpoyan Damai District, Pekanbaru City.

Keywords : *Religion, Knowledge, Income, Role of Ulama and Awareness of Giving.*

PENDAHULUAN

Infaq adalah mengeluarkan harta dengan suka rela yang dilakukan seseorang. Banyak hikmah yang diambil dari sifat kedermawanan manusia dalam berinfaq, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, menghilangkan sifat kikir, rakus, dan materialistis, menciptakan ketenangan hidup, serta membersihkan harta yang dimiliki. Berinfaq juga bisa meningkatkan kepedulian kita terhadap sesama dan meningkatkan rasa solidaritas kita sesama muslim.

Setiap manusia dituntut untuk berinfaq maupun bershodaqoh agar tercipta rasa saling tolong menolong. Seseorang yang memiliki kelebihan harta akan rugi jika menyimpan hartanya namun enggan untuk beramal atau berinfaq di jalan Allah, mereka menceritakan sulitnya mencari rezeki sehingga mereka memberi dengan terpaksa dan riya. Apabila sebagian hartanya diminta untuk menolong orang yang kesusahan, mereka menyalahkan orang-orang fakir dan miskin seolah-olah hartanya habis oleh kebutuhannya sendiri sehingga hartanya tidak jadi dikeluarkan. Demikian pula orang sederhana dan tidak mau mengingat Allah pada kesederhanaannya, mereka tidak ingin berusaha mengutamakan "tangan atas mereka" sebagai munfiqin (yang gemar berinfaq), mereka beranggapan bahwa infaq ataupun shodaqoh hanya untuk orang kaya saja sehingga menjadikan mereka rugi atas kesederhanaannya.

Setiap amalan yang kita lakukan dengan tujuan keagamaan, maka kita akan mendapatkan balasan

secara tidak langsung dan memiliki balasan yang berkali lipat balasannya. Faktor yang diatas menjelaskan bahwa berinfaq atau bersedekah dapat meningkatkan keimanan kita kepada sang Pencipta.

Tidak hanya kedua faktor itu saja yang mendorong kesadaran berinfaq pada jamaah sholat jumat pada setiap minggunya, ada faktor peran ulama juga sangat penting, seperti masjid yang memiliki pengurus masjid yang rajin mengingatkan jamaah dalam melakukan infaq pada setiap jumat, dan melakukan transparansi terhadap perolehan infaq setiap minggunya supaya jamaah selalu termotivasi dalam melakukan amalan infaq.

Berbicara mengenai faktor pendorong setiap amalan infaq yang dilakukan jamaah sholat Jumat disetiap masjid yang ada dikeluarahan Sidomulyo Timur ada 24 masjid, dan setiap masjid yang ada disana memiliki fasilitas-fasilitas yang disiapkan oleh pengurus Masjid. Selain kotak infaq yang tersedia di serambi Masjid, seperti kotak infaq untuk anak yatim, pembangunan masjid, pembangunan MDA dan juga terdapat beberapa kotak infaq yang disediakan khusus untuk Jama'ah Sholat Jumat, sehingga perhitungannya pun dipisahkan dengan kotak Infaq yang tersedia di Serambi Masjid.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendorong kesadaran berinfaq pada Jama'ah Sholat Jumat. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq pada Jama'ah Sholat Jumat di Masjid Kelurahan**

Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru.”

Rumusan Masalah

Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Saja Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq?
2. Bagaimana Korelasi Antar Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq?

Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Atau Perilaku Berinfaq.
2. Untuk Menganalisis Korelasi Antar Faktor Yang Mempengaruhi Dengan Kesadaran Atau Perilaku Berinfaq Pada Jamaah Sholat Jumat Di Masjid Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, di harapkan penelitian ini bermanfaat:

1. Secara Teoritis Memberikan ilmu baru bagi pengetahuan pada umumnya, di bidang sosiologi Agama terkait dengan Infaq jamaah sholat jumat Di Masjid Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru.
2. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk tetap

meningkatkan keimanan dan turut ikut berpartisipasi dalam memberikan infaq dimasjid yaitu menjadikan salah satu hal yang wajib bagi kaum muslim.

TINJAUAN PUSTAKA

Infaq

Berinfaq merupakan suatu kebiasaan bagi masyarakat muslim di Indonesia yang tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi saja, namun juga dilakukan oleh masyarakat yang berpendapatan rendah bahkan masyarakat yang sedang mengalami kesulitan ekonomi.

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Berinfaq dalam meningkatkan pahala dan keimanan seseorang dalam agama Islam, dan setiap masyarakat memiliki banyak faktor dalam mengeluarkan sebagian hartanya atau untuk berinfak.

Sedangkan menurut terminologi syariah, infaq merupakan mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq tidak memiliki nishab dan haul seperti zakat, sehingga tidak ada batasan baik dari segi besaran dan waktu bagi seseorang untuk menginfakkan hartanya.

Dengan demikian, masyarakat akan lebih mudah menunaikan infaq dan sedekah dengan nilai berapapun juga. Infaq bukanlah hibah, derma atau anugrah dari orang-orang kaya untuk orang-orang fakir, tetapi hak dan

keutamaan yang besar bagi orang-orang fakir atas orang-orang kaya, karena mereka adalah sebab pahala yang di dapat oleh orang-orang kaya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jamaah Sholat Jumat Melakukan Infaq

a. Religiusitas

Religiusitas berakar dari kata religare yang berarti mengikat, dan berasal dari bahasa latin religio (Kahmad, 2009). Secara substansial religius merujuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang berkaitan dengan keinginan seseorang yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat. Agama (religion) berasal dari bahasa latin religio yang berarti ikatan bersama.

b. Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) yaitu hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pernyataan “what”. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2003). Menurut (Notoatmojo, 2003), pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh

faktor-faktor sebagai berikut; pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material maupun non material. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan. Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi akan mendapatkan balas jasa yang berupa gaji/upah ataupun dalam bentuk laba. Ada beberapa alternatif penjelasan mengenai hubungan antara konsumsi dengan pendapatan. Apabila tingkat pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat, tetapi dengan porsi yang lebih kecil. Islam telah memerintahkan untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaannya atas pendapatan. Baik itu pendapatan atas penghasilan, gaji, ataupun keuntungan dalam berdagang.

d. Peran Ulama

Istilah “ulama” secara sederhana berarti orang yang mengetahui atau orang yang memiliki ilmu Agama. Seiring perkembangan dan terbentuknya ilmuilmu Islam khususnya syari’ah atau fikih,

pengertian ulama menyempit menjadi orang yang memiliki pengetahuan dalam bidang fiqih. pengertian ulama cenderung kembali meluas mencakup orang-orang yang ahli dalam ilmu Agama dan ilmu-ilmu umum (Burhanudin, 2002). Yamin Hadad melakukan penelitian tentang dinamika pengelolaan zakat dengan kolaborasi antara ulama, umara dan agniya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa yang penting yang terjadi pada masa kini. Penelitian kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konfensi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid, di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Merpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penelitian memilih lokasi di Kelurahan Sidomulyo Timur ini karena ingin mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru dalam berinfaq setiap Jumatnya.

Populasi dan Sampel

populasi dalam penelitian ini adalah Jamaah Sholat Jumat di masjid tersebut dan mengikuti kegiatan-kegiatan pada Jamaah Sholat Jumat tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun

keuntungan mengambil sampel bagi penelitian populasi adalah pengambilan sampel yang cukup, yang representatif dari populasi adalah menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diawali dengan melakukan survey atau observasi dimana secara keseluruhan terdapat 24 Masjid yang akan di pilih berdasar kan kelengkapan administrasi data keuangan infaq setiap jumatnya, adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 masjid yang ada di Kelurahan Sidomulyo. Yaitu Masjid Pripurna Lilah RW 02 dan Masjid AL-Ikhlash RW 13 Di kelurahan sidomulyo Timur.

Sumber Data

Data Primer

Data primer data yang berasal dari sumber utama yaitu, responden yaitu Jamaah Sholat Jumat yang ada di 2 masjid tersebut. Data primer dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi, kuesioner berisi serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis untuk di jawab oleh responden dengan cara tertulis.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan melihat kondisi serta profil Masjid. Data diperoleh sebagai pendukung penelitian data diperoleh melalui artikel, tulisan ilmiah dan lain-lain yang relavan sesuai dengan topik penelitian. Berikut data Jumlah Infaq di Masjid Kelurahan Sidomulyo Timur Pada Tahun 2020/2021.

Teknik Pengumpulan Data

Data Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan

yaitu kuisisioner, observasi dan dokumentasi.

Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian yaitu analisa kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan memanfaatkan *software* SPSS dengan menggunakan teknik *Korelasi Person Product Moment*.

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS, kuatnya hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya dinyatakan dalam koefisien korelasi. Semakin kecil koefisien korelasi maka semakin besar kesalahan untuk membuat prediksi. Untuk memberikan batasan mengenai koefisien korelasi, akan dijelaskan secara umum melalui tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Notoatmdjo, 2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Karakteristik responden mayoritas Jemaah Sholat Jumaat di Masjid pada Kelurahan Sidomulyo Timus Kecamatan Merpoyan Damai Kota Pekanbaru berusia antara 20 – 30

Tahun dengan jumlah 42 orang (42%). Usia rata – rata responden antara 31 tahun, semakin bertambahnya usia seseorang diharapkan dapat menjadi pendorong untuk seseorang lebih religius dan memperbanyak amalan salah satunya dengan berinfaq. Dengan memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dengan jumlah 45 orang (45%). Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan seseorang terutama mengenai manfaat berinfaq. Latar belakang pekerjaan sebagai pedagang / wiraswasta dengan jumlah 47 orang (47%). Sementara jumlah infaq antara Rp 5.100 – Rp 50.000 dengan jumlah 75 orang (75%). Semetara rata – rata infaq yang dikeluarkan antara Rp 33,720. Semakin besar infaq yang diberikan maka semakin besar amalan jariah yang akan dihasilkan oleh seseorang muslim. Karena infaq merupakan salah satu upaya didalam membersihkan semua harta yang dimiliki.

Identifikasi Faktor Kesadaran dalam Berinfaq

Berikut adalah penjelasan mengenai identifikasi faktor – faktor yang berhubungan dengan berinfaq dimana faktor religius dimana responden yang memiliki tingkat religius sangat rendah berjumlah 4 orang atau sebesar 4%. Sementara responden yang memiliki tingkat religius rendah berjumlah 37 orang atau sebesar 37%. Sedangkan responden yang memiliki tingkat religius cukup berjumlah 20 orang atau sebesar 20% dan responden yang memiliki tingkat religius yang tinggi berjumlah 39 orang atau sebesar 39%. Hasil ini

menjelaskan bahwa mayoritas jama'ah sholat jumat di Mesjid Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru memiliki tingkat religius yang tinggi dalam mempengaruhi kesadaran untuk berinfaq.

Faktor pengetahuan dimana responden yang memiliki pengetahuan yang sangat rendah berjumlah 6 orang atau sebesar 6%. Sementara responden yang memiliki pengetahuan yang rendah berjumlah 38 orang atau sebesar 38%. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup berjumlah 28 orang atau sebesar 28% dan responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi berjumlah 28 orang atau sebesar 28%. Hasil ini menjelaskan bahwa mayoritas jama'ah sholat jumat di Mesjid Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru memiliki pengetahuan mengenai berinfaq. Hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi seluruh Jemaah bahwa betapa pentingnya berinfaq untuk membersihkan harta yang dimiliki.

Faktor pendapatan dimana responden yang memiliki pendapatan yang sangat rendah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Sementara responden yang memiliki pendapatan rendah berjumlah 20 orang atau sebesar 20%. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan yang cukup berjumlah 39 orang atau sebesar 39% dan responden yang memiliki pendapatan yang tinggi berjumlah 41 orang atau sebesar 41%. Hasil ini menjelaskan bahwa mayoritas jama'ah sholat jumat di Mesjid Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru memiliki pendapatan yang tinggi, sehingga dengan pendapatan yang besar

tentunya dapat menyisihkan sedikit pendapatannya untuk diinfaqkan dengan tujuan membersihkan harta yang dimiliki. Maka dengan adanya pendapatan yang besar tentunya hal ini dapat menjadi kesempatan bagi seseorang untuk memperbanyak amalan ibadah salah satunya dengan berinfaq.

Faktor ulama dimana peran ulama yang sangat rendah berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Sementara peran ulama yang rendah berjumlah 19 orang atau sebesar 19%. Sedangkan peran ulama yang cukup berjumlah 59 orang atau sebesar 59% dan peran ulama yang tinggi berjumlah 22 orang atau sebesar 22%. Hasil ini menjelaskan bahwa dengan adanya peran ulama yang baik, diharapkan dapat mendorong kaum muslimin yang memiliki harta berlebih untuk menyisihkan sedikit pendapatannya untuk berinfaq dengan tujuan agar semua harta yang dimiliki dapat bersih dan banyak manfaat.

Sementara kesadaran berinfaq pada jama'ah sholat jumat di Mesjid Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru dimana kesadaran yang rendah berjumlah 0 orang atau 0%, kesadaran yang sedang berjumlah 58 orang atau 58% dan kesadaran yang tinggi 42 orang atau 42%. Hasil ini menjelaskan bahwa kesadaran berinfaq jama'ah sholat jumat di Mesjid Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru tergolong kedalam katagori sedang.

Analisis Korelasi Hubungan Faktor Religius Terhadap Kesadaran Berinfaq

Faktor religius memiliki hubungan yang kuat terhadap kesadaran

berinfaq dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,745 berada pada interval 0,60 – 0,79. Religiuisitas adalah penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

Infaq adalah salah satu perbuatan yang diajarkan didalam Islam, dimana berinfaq merupakan bentuk ibadah sosial yang dilakukan dengan ikhlas untuk tujuan kemaslahatan umat. Dalam Islam, sebagian harta yang dimiliki oleh setiap orang terdapat pulak hak milik orang lain. Sehingga Islam menganjurkan setiap umatnya untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk infaq dengan ikhlas yang bertujuan untuk kemaslahatan seluruh umat.

Hubungan Faktor Pengetahuan Terhadap Kesadaran Berinfaq

Faktor pengetahuan memiliki hubungan yang kuat terhadap kesadaran berinfaq dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,739 berada pada interval 0,60 – 0,79. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan.

Pengetahuan tentang ajaran agama Islam merupakan hal yang sangat penting, karena banyak berisi norma – norma dan aturan yang mengatur hubungan setiap manusia dengan Allah, manusia dengan manusia lainnya serta manusia dengan alam dengan tujuan tauhid dan beribadah kepada Allah SWT.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan

terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2003).

Islam sangat menekankan kepada Muslim agar giat menuntut ilmu. Dengan ilmu seseorang akan dapat menunaikan tugas-tugas dengan baik dan benar salah satunya didalam berinfaq. Maka dari itu setiap manusia harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat membedakan setiap amalan – amalan didalam Islam untuk memperoleh kemuliaan baik di dunia dan di akhirat dimana salah satunya adalah pengetahuan akan berinfaq.

Berinfaq adalah salah satu ibadah yang diajarkan didalam Islam, infaq adalah pengeluaran harta dengan tujuan kepentingan kemanusiaan yang sesuai didalam ajaran Islam. Karena didalam Islam menjelaskan bahwa harta yang dimiliki seseorang terdapat hak orang lain didalamnya. Maka dari itu Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk selalu berinfaq dan mengeluarkan hartanya untuk kemaslahatan umat.

Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang tujuan berinfaq tentunya dapat mendorong seseorang untuk lebih rajin mengeluarkan hartanya untuk berinfaq dengan tujuan yang baik dan sesuai ajaran Islam.

Hubungan Faktor Pendapatan Terhadap Kesadaran Berinfaq

Faktor pendapatan memiliki hubungan yang sedang terhadap

kesadaran berinfaq dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,434 berada pada interval 0,40 – 0,59. Berinfaq merupakan salah satu bentuk perilaku orang bertakwa. Perilaku ini ditunjukkan dengan berusaha untuk selalu dapat membantu orang lain sesuai dengan kemampuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah tingkat pendapatan. Pendapatan merupakan tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material maupun non material.

Karna pendapatan merupakan hasil dari aktivitas ekonomi yang dilakukan, tinggi rendah atau baik buruknya pendapatan memberikan pengaruh didalam kehidupan individu maupun kehidupan sosial seseorang. Baik itu menentukan sejahteranya kehidupan seseorang dan juga memberikan acuan dalam kehidupan sosial seseorang, baik itu dari segi sumbangsinya dalam masyarakat, seperti berzakat, infak, shadaqah dan yang lainnya.

Infaq juga kerap dapat dijelaskan sebagai proses mengeluarkan harta yang juga mencakup zakat maupun non zakat. Infaq menjadi kegiatan memberi sebagian harta serta pendapatan penghasilan guna kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Islam telah memerintahkan untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaannya atas pendapatan. Baik itu pendapatan atas penghasilan, gaji, ataupun keuntungan dalam berdagang. Dalam konsep distribusi pendapatan adalah adanya hak Allah dan Rasul-Nya serta orang/muslim lain dari seriap pendapatan orang muslim (Almizan, 2016). Dengan

demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan infaq. Dalam hal ini dapat dijelaskan setiap umat berhak memberikan hak nya atau pendapatannya kepada, orang yang kurang mampu dengan imbalan pahala di akhirat nanti.

Pemahaman Islam mengajarkan bahwa merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua syari'ah (aturan) Islam disegala aspek kehidupan, termasuk dalam pencaharian kehidupan (ekonomi). Demikian pula aspek ekonomi Islam yang merupakan bagian ilmu sosial, tidak lepas dari konsep-konsep Islam (syari'ah) yang harus dilaksanakan dalam bidang tersebut. Hubungan Islam komprehensif dengan ekonomi Islam, yaitu bahwa kajian ekonomi Islam mencakup Aspek mu'amalah, mu'asyarah, akhlak, dan sebagai landasannya adalah aqidah dan ubudiah. Misalnya, pembahasan distribusi terdapat aspek ibadah yaitu zakat, infak, serta sedekah.

Hubungan Faktor Ulama Terhadap Kesadaran Berinfaq

Faktor pengetahuan memiliki hubungan yang rendah terhadap kesadaran berinfaq dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,391 berada pada interval 0,20 – 0,39. Setiap manusia dituntut untuk berinfaq maupun bershodaqoh agar tercipta rasa saling tolong menolong. Seseorang yang memiliki kelebihan harta akan rugi jika menyimpan hartanya namun enggan untuk beramal atau berinfaq di jalan Allah, mereka menceritakan sulitnya mencari rezeki sehingga mereka

memberi dengan terpaksa dan riya. Apabila sebagian hartanya diminta untuk menolong orang yang kesusahan, mereka menyalahkan orang-orang fakir dan miskin seolah-olah hartanya habis oleh kebutuhannya sendirisehingga hartanya tidak jadi dikeluarkan.

Oleh karena itu sangat penting membangun kesadaran bahwa infaq merupakan sebuah kewajiban seperti halnya shalat dan puasa Ramadhan agar terdorong dirinya untuk melakukan amalan ini, maka peran ulama menjadi hal yang sangat penting dalam mendorong kesadaran untuk berinfaq. Istilah “ulama” secara sederhana berarti orang yang mengetahui atau orang yang memiliki ilmu. Seiring perkembangan dan terbentuknya ilmu-ilmu Islam khususnya syari’ah atau fikih, pengertian ulama menyempit menjadi orang yang memiliki pengetahuan dalam bidang fiqih.

Dengan demikian, peran ulama tentunya juga akan mempengaruhi kesadaran seseorang untuk berinfaq. Dikarenakan ulama memiliki daya tatik untuk membuat dan membawa umatnya melakukan kebaikan, dan banyak ulama yang menjelaskan tentang kebaikan berinfaq dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Faktor religius memiliki hubungan yang kuat terhadap kesadaran berinfaq dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,745

berada pada interval 0,60 – 0,79. Religiuisitas adalah penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga salah satunya dengan berinfaq, karena dalam Islam harta yang dimiliki oleh seseorang terdapat hak orang lain.

2. Faktor pengetahuan memiliki hubungan yang kuat terhadap kesadaran berinfaq dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,739 berada pada interval 0,60 – 0,79. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan indera pengelihatian. Pengetahuan agama Islam adalah kemampuan untuk mengingat materi yang sudah pernah diajarkan tentang ajaran agama Islam yang berisi aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.
3. Faktor pendapatan memiliki hubungan yang sedang terhadap kesadaran berinfaq dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,434 berada pada interval 0,40 – 0,59. Berinfak merupakan salah satu bentuk perilaku orang bertakwa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah tingkat pendapatan. Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan infaq. Dalam hal

ini dapat dijelaskan setiap umat berhak memberikan hak nya atau pendapatannya kepada, orang yang kurang mampu dengan imbalan pahala di akhirat nanti.

4. Faktor peran ulama memiliki hubungan yang rendah terhadap kesadaran berinfaq dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,391 berada pada interval 0,20 – 0,39. Setiap manusia dituntut untuk berinfaq maupun bershodaqoh agar tercipta rasa saling tolong menolong. Oleh karena itu sangat penting membangun kesadaran bahwa infaq merupakan sebuah kewajiban seperti halnya shalat dan puasa Ramadhan agar terdorong dirinya untuk melakukan amalan ini, maka peran ulama menjadi hal yang sangat penting dalam mendorong kesadaran untuk berinfaq.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat penulis berikan diantaranya :

1. Disarankan kepada pengelola Masjid Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru untuk meningkatkan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan tingkat religius Jama'ah untuk meningkatkan kesadaran berinfaq.
2. Kepada Jama'ah di Masjid Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan agama dengan mengikuti setiap kegiatan

keagamaan terutama ilmu agama yang mengajarkan betapa pentingnya untuk berinfaq.

3. Kepada Jama'ah Sholat Jum'at Di Masjid Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru disarankan yang memiliki kelebihan harta untuk meningkatkan kesadaran dalam berinfaq, yang bertujuan untuk membersihkan harta.
4. Diharapkan pengelola Masjid Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru agar dapat memaksimalkan setiap acara keagamaan dengan mengundang para ulama yang mampu memberikan dorongan dan saran mengenai pentingnya berinfaq dalam mensucikan harta untuk memperoleh kebaikan baik di dunia maupun di akhirat.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan analisis dan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kesadaran dalam berinfaq.

DAFTAR PUSTAKA

- Almizan. (2016). Distribusi Pendapatan: *Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*. Jurnal Kajian Ekonomi Islam Volume 1, No. 1.
- Anto, H. (2003). *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Aqil. Said, Siroj, (2006) *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*,

- Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi bukan aspirasi.* Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Burhanudin. (2002). *Ulama Perempuan Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaludin Ancok, F. N. (2008). *Psikologi Islami.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Pustaka Setia.
- Hadad, Y. (2014). *Dinamika Pengelolaan Zakat dengan Kolaborasi antara Ulama.* Jurnal Zakat.
- Hafihuddin, Didin, (1998). *Panduan Praktis tentang zakat Infaq dan Sedekah,* Gema Insani, Jakarta.
- Haryanto, S.(2005). *Psikologi Shalat.* Yogyakarta: Pusktaka Pelajar.
- Hasbi Asy Syidiqi, (1976). *Pedoman Shalat,*Jakarta: Bulan Bintang, P. 59
- Imam Basori Assuyuti, (1998), *Bimbingan Shalat Lengkap,* Mitra Umat, P. 30
- Kahmad, D. (2009). *Sosiologi Agama.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Maman. (2006). *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Sosial Konsep Konsep Kunci.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Nashori, F. d. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam.* Bandung: Pustaka Hidayah.
- Qardhawi, Y. (2004). *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits.* Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia.
- Qodir, Z. (2002). *Agama dan Mitos Dagang.* Solo: Pondok Edukasi.
- Sari, Kartika Elisa, (2006). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf,* PT.Grasindo, Jakarta.
- Sarifah, Nila. (2021). *Respon Orang Tua Siswa Suku Sakai Terhadap Infrastruktur Sekolah Di Sdn 26 Mandau Kota Duri Kabupaten Bengkalis.* Skripsi Universitas Riau.
- Sholikin, Muhammad, (2008) *Filsafat dan Metafisika dalam Islam, Sebuah Penjelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti.* Jakarta: PT Buku Kita.
- Sidi Gazalba. (1975) *Asas Agama Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, P. 8813

- Slamet, Yulius. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung:McV. Alfabet.
- Sukardi, Imam, (2003) *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sukirno, S. (1995). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Turner, B. S. (2006). *Agama Dan Teori Sosial Rangka Pikir Sosiologi Dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.